FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI USIA MENOPAUSE DI KELURAHAN BULURAN KENALI KOTA JAMBI TAHUN 2015

Diniyati[1], Neny Heriyani

Abstract

Every woman will be menopause, menopause when there will be changes in the body such as vasomotor symptoms are due to an imbalance between estrogen and progesterone that would interfere with the psychosocial, physical, and sexual abuse of women.

This research aims to study is a survey research descriptive analytic. This study was a cross-sectional measurement of the independent and dependent variables is done in the same time. The population in this study were postmenopausal women aged 40-65 years who live in the Buluran Kenali Kota Jambi, the sample in this study of 77 postmenopausal women, a sample is taken by means of random sampling were analyzed using univariate and bivariate.

The results found that factors affecting menopause in this study are education, income, menarche, parity, and never use kontrasepsi and does not found the effect of income, the uterus is removed, and the child-bearing age against the menopause.

The study is expected to provide input for further research so that it can be beneficial to the development of obstetrics primarily to provide care in the containment procedures in women before menopause. For health centers to provide comprehensive counseling about menopause from symptoms and management.

Keyword : menopause

PENDAHULUAN

Menopause adalah fase alami dalam kehidupan setiap perempuan yang menandai berakhirnya masa subur. Banyak perempuan di Indonesia yang memasuki usia menopause kurang baik dan belum banyak terungkap keluhan pada masa perimenopause dan pascamenopause. Menopause merupakan suatu hal yang alami terjadi karena penurunan sekresi hormon ovarium sehingga terjadi perubahan sistem hormonal yang memengaruhi vasomotor, psikososial, fisik, dan seksual. Faktor biopsikososial perempuan yang mengalami menopause sangat dipengaruhi oleh budaya, agama, organ reproduksi, persepsi, dan latar belakang masalah psikososial yang dialami sebelumnya. Keluhan perempuan pada masa perimenopause dan pascamenopause seperti pada urogenital berkaitan dengan keluhan seksual dan kekeringan vagina. Kadar hormon estrogen yang rendah menyebabkan perlindungan terhadap penyakitpun menurun dan hal ini akan menimbulkan berbagai keluhan fisik, baik yang berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ tubuh lainnya, proses pada tulang juga terganggu dan mempermudah terjadinya osteoporosis serta risiko untuk terkena penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Fisiologi Menopause

Perempuan lahir dengan sekitar 1,5 juta ovum dan mencapai menarkenya dengan sekitar 400.000. Sebagian besar perempuan mengalami haid sekitar 400 kali di antara menarke dan menopause. Menopause terjadi ketika jumlah folikel menurun di bawah suatu ambang rangsang yang kritis, kira-kira jumlahnya hanya 1,000 folikel dan tidak bergantung pada usia.

[1] Dosen Politeknik Kesehatan Jambi

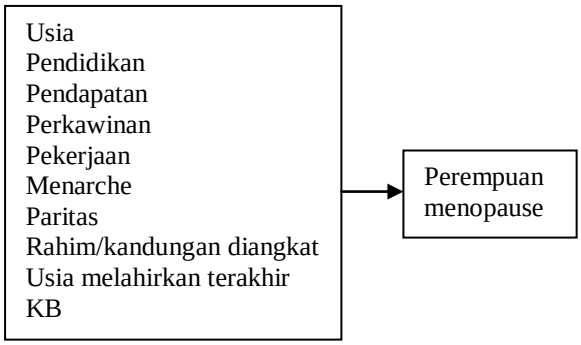
Ketika jumlah folikel menurun, estrogen dan progesteron yang diproduksi ovarium menurun sebagai respons terhadap *follicle stimulating hormon* yang dikeluarkan hipofisis dan terjadi lonjakan *luteinizing hormon.* Penelitian yang lebih baru menyatakan bahwa perempuan bila menjalani transisi menopause menunjukkan kadar estrogen tidak mulai mengalami penurunan yang besar sampai kira-kira satu tahun sebelum menopause. Hormon tersebut terus berfluktuasi selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Setelah kurang lebih 400 kali ovulasi, kapasitas reproduksi menjadi kurang berfungsi dan terjadilah menopause.[2,20,28]

Apabila estrogen berkurang, aliran darah ke saluran reproduksi dan saluran kemih ikut menurun. Gejala menopause dialami sekitar 75%, di Eropa 70−80%, di Amerika 60%, di Malaysia 57%, di Cina 18%, sedangkan di Jepang dan di Indonesia 10%. Dari beberapa data salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut yaitu karena pola makannya.[20,28]

Penelitian tentang ovarium manusia, percepatan kehilangan mulai terjadi ketika jumlah folikel mencapai kira-kira 25.000, suatu jumlah yang dicapai pada perempuan normal usia 37−38 tahun. Kehilangan ini berkaitan dengan peningkatan FSH yang tidak terlihat tetapi nyata dan penurunan inhibin. Percepatan kehilangan disebabkan oleh pengaruh sekunder terhadap rangsangan peningkatan FSH, merefleksikan penurunan kualitas dan kapabilitas folikel-folikel yang menua, dan penurunan sekresi inhibin yaitu produk sel granulosa yang menghasilkan pengaruh umpan balik negatif pada sekresi FSH oleh kelenjar hipofise. Kemungkinan bahwa kedua inhibin-A dan inhibin-B berperan, karena kadar inhibin-A dan inhibin-B pada fase luteal menurun dengan usia semakin tua dan mendahului peningkatan FSH.[2,8,9]

Peningkatan FSH berkaitan hanya dengan penurunan inhibin-B, dalam respons, konsentrasi estradiol meningkat sedikit. Penurunan produksi inhibin dapat merefleksikan dengan baik suatu pengurangan jumlah folikel atau suatu penurunan fungsi kapasitas dari folikel yang lebih tua atau keduanya. Penurunan sekresi inhibin oleh folikel ovarium terjadi mulai sekitar usia 35 tahun, tetapi menjadi cepat sesudah usia 40 tahun.[5,12,14]

KERANGKA KONSEP



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskrptif analitik. Desain penelitian ini adalah crosssectional yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan dalam waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan buluran kenali Kota Jambi pada bulan Agustus-Oktober 2015.

Populasi adalah keseluruhan objke penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto, 2010) pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh perempuan menopause di kelurahan buluran kenali kota jambi

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian

jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara random sampling dan Rumus besar sampel didapat adalah dengan rumus hipotesisi yaitu (lemeshow).

$$N = \frac{4\,p\,q}{d2}$$

maka, dari rumus di atas jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{4.0,1(1-0,5)}{0,052}$$

n= 0,19208

0,0025

n=77

Criteria inklusi

a. Perempuan menopause usia 40−65 tahun
b. Bersedia menjadi responden
c. Bisa baca tulis

HASIL PENELITIAN.

1. Pengaruh pendidikan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 1 Pengaruh usia di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Usia	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	40−44	87	97,8	2	2,2	89	100	0,005
2	45−49	13	54,2	11	45,8	24		
3	50−59	0	0	75	75	75		
4	55−59	0	0	12	12	12		

2. Pengaruh pendidikan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 2 Pengaruh pendidikan di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Pendidikan	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	Tidak sekolah	0	0	5	100	5	100	0,005
2	SD	2	14,3	12	85,7	14		
3	SMP	5	25	15	75	20		
4	SMU	75	58,6	53	41,4	128		
5	PT	18	54,5	15	45,5	33		

Dari hasil analisisi pengaruh pendidikan terhadap menopause diperoleh dari responden yang berpendidikan SMU terdapat 75 responden (58,6 %) yang belum menopause dan 53 responden (41,4%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,005

3. Pengaruh pendapatan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015.

Tabel 3 Pengaruh pendapatan di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Pendapatan (rupiah)	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	1-2 juta	2	66,7	1	33,3	3	100	0,33
2	2-3 juta	61	43,9	78	56,1	139		
3	3 juta lebih	37	63,8	21	36,2	58		

Dari hasil analisisi pengaruh pendapatan terhadap menopause diperoleh 78 responden (56,1%) berpendapatan 2-3 juta yang telah

menopause sedangkan dari responden yang berpendapatan 2-3 juta terdapat 61 responden (43,9 %) secara statistik dibuktikan tidak ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,33

4. Pengaruh status perkawinan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 4 Pengaruh statsus perkawinan di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Status perkawinan	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	Menikah	95	52,8	85	47,2	180	100	0,016
2	Janda	5	25	15	75	20		

Dari hasil analisisi pengaruh pendidikan terhadap menopause diperoleh dari responden yang menikah terdapat 95 responden (52,8%) yang belum menopause dan responden (47,2%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,016

5. Pengaruh status perkawinan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 5 Pengaruh pekerjaan di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Pekerjaan	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	Tidak bekerja	0	0	0	0	0	100	0,001
2	Wiraswasta	15	68,2	31,8	7	22		
3	PNS	32	68,1	31,9	15	47		
4	Lain-lain	53	40,5	59,5	78	131		

*) Berdasarkan = uji chi-kuadrat, signifikan bila nilai p<0,05

Dari hasil analisisi pengaruh pekerjaan terhadap menopause diperoleh dari responden lain-lain terdapat 53 responden (40,5%) yang belum menopause dan 78 responden (131%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,001

6. Pengaruh menarche dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 6 Pengaruh menarche di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Menarche	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	≤ 12 tahun	57	60	38	40	95	100	0,005
2	≥ 13 tahun	43	41	62	59	105		

Dari hasil analisisi pengaruh pekerjaan terhadap menopause diperoleh dari responden < 12 tahun terdapat 57 responden (60%) yang belum menopause dan > 13 tahun 62 responden (59%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,005

7. Pengaruh paritas dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 7 Pengaruh paritas di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Paritas	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	≤ 2	57	60	38	40	95	100	0,005
2	≥ 3	43	41	62	59	105		

Dari hasil analisisi pengaruh pekerjaan terhadap menopause diperoleh dari responden < 2 tahun terdapat 57 responden (60%) yang belum menopause dan > 13 tahun 62 responden (59%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,005

8. Pengaruh status perkawinan dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 8 Pengaruh rahim diangkat di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Rahim/kandungan di angkat	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	Ya	1	20	4	80	5	100	0,184
2	Tidak	99	50,8	96	96	195		

Dari hasil analisisi pengaruh pendapatan terhadap menopause diperoleh 99 responden (50,8%) tyang telah menopauidak diangkat yang belum menopause sedangkan dari responden yang yang sudah menopause terdapat 96 responden (195 %) secara statistik dibuktikan tidak ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,184

9. Pengaruh usia melahirkan terakhir dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 9 Pengaruh usia melahirkan terakhir di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Usia melahirkan terakhir	Belum menopause		menopause		Total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	≤ 40 tahun	97	49,2	100	50,8	197	100	0,123
2	≥ 41 tahun	3	100	0	0	3		

Dari hasil analisisi pengaruh usia melahirkan terakhir terhadap menopause diperoleh 97 responden (49,2%) belum telah menopause sedangkan dari responden yang yang sudah menopause terdapat 100 responden (50,8 %) secara statistik dibuktikan tidak ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,123

10. Pengaruh pernah menggunakan kontrasepsi dengan usia menopause di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

Tabel 10 Pengaruh pernah menggunakan kontrasepsi di Kelurahan Buluran Kenali Tahun 2015

No	Pernah menggunakan kontrasepsi	Belum menopause		menopause		total		p
		n=50	%	n=50	%	n	%	
1	Hormonal (pil, suntik, susuk)	74	46	87	54	161	100	0,006
2	Bukan hormonal (IUD, kontap, kondom)	25	73,5	9	26,5	34		
3	Hormonal dan non hormonal	1	20	4	80	5		

*) Berdasarkan = uji chi-kuadrat, signifikan bila nilai p<0,05

Dari hasil analisisi pengaruh pernah menggunakan kontrasepsi terhadap menopause diperoleh dari responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal terdapat 74 responden (46%) yang belum menopause dan 87 responden (54%) yang sudah menopause secara statistik dibuktikan ada pengaruh yang bermakna yaitu p 0,006

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang memengaruhi menopause dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, menarche, paritas dan pernah menggunakan kontrasepsi.
2. Tidak dijumpai pengaruh pendapatan, rahim diangkat,dan usia melahirkan anak terakhir terhadap menopause.

Saran

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan penelitian lebih lanjut sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebidanan terutama untuk memberikan asuhan dalam penatalaksaan pada perempuan menjelang menopause
2. Bagi puskesmas untuk memberikan penyuluhan secara menyeluruh tentang menopause mulai dari gejala dan penatalaksanaanya

DAFTAR PUSTAKA

Anwar M, Baziad A, Prabowo P, 2011. Ilmu kandungan. Edisi ke-3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Baziad A, 2003. Menopause dan andropause. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Beliveau R, Gingras D, 2009. 11 Makanan ampuh pencegah kanker hidup sehat melalui pola makan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Benson C,Ralph, Pernol L, Martin, 2008. Buku saku obstetri dan ginekologi. Edisi ke-9. Jakarta: EGC.

Brashers VL. Kuncara HY (alih bahasa), 2008. Aplikasi klinis patofisiologi pemeriksaan dan manajemen. Cetakan ke-1. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

Ceballos PAO *et al*, 2006. Reproductive and lifestyle factors associated with early menopause in mexican women. *Salud Publica Mex*,2006*;*48:300.

Corwin EJ. Subekti NB (alih bahasa), 2009. Buku saku patofisiologi. Edisi ke-3. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

Dinas kesehatan provinsi Jambi, 2010. Profil kesehatan provinsi Jambi.

Geri M, Carole H, Obstetri & Ginekologi, 2009. Panduan praktik. Edisi ke-2. Jakarta: EGC.

Gress Maretta, 2010. Jangka reproduksi wanita di Lampung [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Hajikazemi E, Javadikia M, Seyedfatemi N, Nikpour S, Hossini F, 2010. Relation between menopause age, body mass index, and reproductive history *European Journal of Scientific Research*, 46:410−415.

Jusup L, 2011. Kiat menghadapi masalah kesehatan lansia (usia lanjut) + 35 resep pilihan hidangan sehat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kumalaningsih S, 2008. Sehat + bahagia menjelang dan saat menopause. Surabaya: Tiara Aksa.

Li L at,al, 2013. Factors associated with the age of natural menopause and menopausal symptoms in Chinese women. [serialonline][diunduh 2 maret 2013]. http://www.ncbi.nlm. nih.gov/ pubmed/17019377.

Manuaba IAC, Manuaba IBG, Manuaba IBG, 2009. Memahami kesehatan reproduksi wanita. Edisi ke-2. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

Mary T, Isaac C, Debu T, 2007. The new menopause book: ihwal yang perlu anda ketahui tentang menopause. Jakarta: PT. Indeks.

Noor Verawati S, Rahayu L, 2011. Menjaga dan merawat kesehatan seksual wanita. Bandung: Grafindo. hlm 219−267.

Pangkahila Wimpie, 2011. Anti-aging tetap muda dan sehat. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Sinclair C, 2010. Buku saku kebidanan (Amidwife's handbook). Jakarta: Buku Kedokteran EGC; hlm 704−734.

Srikandi W, Budhi MP, 2010. 100 Questions & answers: Menopause atau mati haid. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sulistyawati E, Proverawati A, 2010. Menopause dan sindrom premenopause. Jogjakarta: Nuha Medika.

Susan K, Fiona T, 2010. Panduan lengkap kebidanan.Yogyakarta: Palmaal. hlm 361−382.

Sutanto B Luciana, Sutanto B Doddy, 2007. Wanita dan gizi menopause. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Varney H, Jan MK, Carolyn LG, 2006. Buku ajar asuhan kebidanan. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.

Yanti, 2010. Buku ajar kesehatan reproduksi (bagi mahasiswa DIII kebidanan). Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Yeyeh AR, Yulianti L, Maemunah, Susilawati L, 2009. Asuhan kebidanan 2 (Persalinan). Jakarta: CV. Trans Info Media. hlm 176−180.

Zan Pieter H, Namora LL, 2010. Pengantar psikologi untuk kebidanan. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.